

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU EKONOMI

VOLUME : 4 Nomor : 1

MARET 2004

Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Telepon Seluler Telkom Flexi Pasca-Bayar Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Karyawan PT. Petrokimia Gresik
Herry Arianto L.W

Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) di Gresik
Erna Sulistowati

Analisis Pengawas Intern, Gaya Kepemimpinan Dan Persepsi Bawahan Terhadap Perilaku Atasan Untuk Meningkatkan Kinerja Manajerial Pada PT. Telkom DIVRE V Surabaya
Endah Susilowati

Analisis Faktor-Faktor Loyalitas Merek Pasta Gigi Pepsodent (Studi Kasus Di Perumahan Wiguna)
Prasetyohadi

Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya
Hamidah Hendrarini

Analisis Manfaat Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta
Erna dan Hary Mami

Analisis Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Jasa Angkutan Barang Pada PT. Sumber Murni Indonesia di Surabaya
Siti Aminah

Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada PT. Gunung Kelud di Surabaya
Sugeng Purwanto

DAFTAR ISI

VOLUME : 4. NOMOR : 1

MARET 2004

Kata Pengantar	
Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Telepon Seluler Telkom Flexi Pasca Bayar Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Karyawan PT. Petrokimia Gresik <i>Herry Arianto L.W</i>	1-5
Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) Di Gresik <i>Erna Sulistyowatii</i>	6-14
Analisis Pengawas Intern, Gaya Kepemimpinan dan Persepsi Bawahan Terhadap Perilaku Atasan Untuk Meningkatkan Kinerja Manajerial Pada PT Telkom DIVRE V Surabaya <i>Endah Susilowati</i>	15-22
Analisis Faktor-Faktor Loyalitas Merek Pasta Gigi Pepsodent (Studi Kasus Di Perumahan Wiguna) <i>Prasetyohadi</i>	23-27
Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya <i>Hamidah Hendrarini</i>	28-34
Analisis Manfaat Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta <i>Erna dan Hary Mami</i>	35-40
Analisis Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Jasa Angkutan Barang pada PT. Sumber Murni Indonesia di Surabaya <i>Siti Aminah</i>	41-46
Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada PT. Gunung Kelud di Surabaya <i>Sugeng P.</i>	47-50

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN,
DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL PADA KOPERASI WARGA
SEMEN GRESIK (KWSG) DI GRESIK**

Erna Sulistyowati
Akuntansi FE-UPN "Veteran" Jatim

Abstract

Accountancy management information as sub-system control as desentralization and uncertain environment, as significant always in organization. Impact that three interaction is positive to managerial performance..

Data that used in this research is primary data with questioner using semantic differential scale. The responden is division head and unit head that in KWSG in Gresik as 60 responden. To know there is influence of characteristic information management accountancy to performance managerial that moderat by desentralization and uncertain environment, using regrestion test and by partial using t test.

The result of this research can conclude that can not gived significant evidence relation between characteristic information management accountancy to performance managerial that moderat by desentralization and uncertain environment

Key words : characteristic information, performance managerial, desentralization and uncertain environment

Intisari

Informasi akuntansi manajemen sebagai sub-sistem kontrol seperti desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, secara signifikan selalu ada dalam suatu organisasi. Dampak interaksi ketiganya berhubungan positif pada kinerja manajerial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala semantic differensial. Responden adalah kepala bagian dan kepala unit yang berada di KWSG di Gresik sebanyak 60 responden. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, menggunakan analisis uji regresi dan secara parsial menggunakan uji t.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak dapat memberikan bukti yang signifikan hubungan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial yang dimoderasi oleh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan.

Kata kunci : karakteristik informasi, kinerja manajerial, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan ekonomi saat ini mengalami perubahan sangat cepat yang dikarakteristikkan oleh fenomena-fenomena seperti globalisasi dan pasar yang semakin bebas, perubahan permintaan konsumen dan investor serta semakin tingginya tingkat persaingan pasar, telah menjadi bagian utama dari sebagian besar organisasi. Organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Agar mampu bersaing perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja. Peranan organisasi yang terdesentralisasi dan memiliki ketidakpastian lingkungan yang tinggi membutuhkan karakteristik informasi akuntansi manajemen merupakan sinergi yang dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan, untuk mencapai kinerja maksimal tentunya manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dengan menganalisa dan memprediksi lingkungan yang berbeda-beda sehingga akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari manajer dan bawahan tentang ketidakpastian lingkungan yang mereka hadapi. Karena itulah manajer memerlukan suatu informasi yang berhubungan dengan tugas yang akan dilakukan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Informasi akuntansi dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, Mulyadi (1992:3) bahwa akuntansi adalah proses pencatatan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu bentuk produk sistem akuntansi manajemen yang berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan

keputusan. Informasi bernilai potensial karena informasi dapat memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai alternatif tindakan. Adanya informasi akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Informasi tepat waktu dalam suatu sistem akuntansi manajemen mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam lingkungan kerja. ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang tepat diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi (Hansen, dan Mowen, 1997). Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan yang ada serta mengantisipasi ketidakpastian lingkungan.

Karakteristik yang tersedia didalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung penggunaan informasi atau pengambilan keputusan, karakteristik informasi akuntansi manajemen itu mungkin tidak sama untuk semua organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen seperti desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan karena secara signifikan selalu ada dalam suatu organisasi. Tingkat desentralisasi itu kemudian akan mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen.

Hansen dan Mowe (1997) menjelaskan bahwa karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi menjadi efektif apabila mendukung pengguna informasi atau pengambilan keputusan. Hal ini digambarkan, informasi akuntansi manajemen sebagai sub-sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, karena ketiga sub-sistem kontrol ini secara signifikan selalu ada dalam suatu organisasi. Dampak interaksi ketiganya berhubungan positif pada kinerja manajerial. Artinya apabila kondisi tingkat desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan tinggi didukung dengan tingkat ketersediaan

karakteristik informasi akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula.

Menurut Sugiri (1994:232), desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang kepada manajer pelaksana yang jenjangnya lebih rendah untuk mengambil keputusan tertentu di unit organisasi yang dia pimpin.

Semua organisasi berada dalam rentang yang tersentralisasi hingga ke yang sangat terdesentralisasi. Kebanyakan perusahaan berada diantara kedua ujung rentang tersebut, yang mayoritas cenderung kearah desentralisasi. Alasan- dibalik popularitas desentralisasi dan cara-cara yang mungkin dipilih perusahaan untuk melaksanakan desentralisasi karena kemudahan terhadap pengumpulan dan pemanfaatan informasi lokal, fokus manajer pusat, melatih dan memotivasi manajer dan meningkatkan daya saing.

Delegasi dibutuhkan karena manajer tidak selalu memiliki semua pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan. Agar organisasi dapat menggunakan sumber dayanya lebih efisien maka pelaksanaan tugas-tugas tertentu didelegasikan kepada tingkatan organisasi yang serendah mungkin dimana terdapat cukup kemampuan dan informasi untuk menyelesaikannya.

Pada organisasi desentralisasi para manajer membutuhkan informasi yang lebih dibanding dengan organisasi sentralisasi, sebab pada organisasi sentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya pertimbangan suatu keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen, kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi pengaruh faktor lingkungan

terhadap organisasi. Ketidakpastian lingkungan yang ada akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan terjadi karena interaksi berbagai faktor kekuatan lingkungan. Menurut M.T. Hannan dan J.H. Freeman, seperti dikutip oleh Stoner dan Freeman (1992:139), organisasi dengan lingkungannya akan menghadapi salah satu dari dua masalah teoritis : ketidakpastian yang disebabkan oleh tidak adanya informasi dan ketergantungan pada yang lain untuk sumberdaya vital. Salah satu potensi perusahaan yang harus memperoleh perhatian dari manajer adalah informasi. Informasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi aktivitas perusahaan yang relevan.

Sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang mendukung struktur organisasi. Dalam kondisi desentralisasi para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan mengimplementasikannya, serta menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas kerja cabang yang dipimpinnya. Dengan adanya desentralisasi, akan menyebabkan para manajer yang dilimpahi wewenang membutuhkan informasi yang relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Konsekuensinya, mereka membutuhkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, informasi merupakan komplemen dari desentralisasi.

Dalam organisasi akan memiliki atau memberikan tingkat desentralisasi yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tingkat desentralisasi yang ada dalam organisasi dapat menimbulkan juga perbedaan terhadap kebutuhan akan informasi yang diharapkan. Namun dengan struktur organisasi yang terdesentralisasi akan dapat mempengaruhi proses pengumpulan dan pengolahan dalam organisasi.

Berdasarkan teori kontijensi, perlu adanya kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi agar dapat meningkatkan karakteristik informasi akuntansi manajemen. Kesesuaian tersebut apabila organisasi memiliki tingkat desentralisasi yang tinggi maka perlu diimbangi dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang semakin andal untuk mendapatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Hal ini didukung oleh beberapa pendapat yang menyatakan bahwa "Pada tingkat desentralisasi yang tinggi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial". Pernyataan tersebut didukung pula oleh *Teori Pengakuan Wewenang*, bahwa pendelegasian wewenang adalah kepada manajer yang lebih rendah, tetapi kuasa manajer untuk menggunakan wewenang itu tergantung pada kemampuan para pegawai untuk mengakuinya (Keith dan Newstrom, 1993:6).

Begitu pula apabila tingkat ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi didukung dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang andal maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Pernyataan tersebut didukung *Teori Probabilitas*, bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi setiap manajer tidak sama. Dalam banyak problem, meskipun tanpa informasi yang cukup untuk meramalkan hasilnya besar kemungkinan untuk menentukan kesempatan yang hasilnya dapat berlainan. (Keith dan Newstrom, 1993:9).

Dengan berdasarkan uraian diatas maka terdapat hubungan antara desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam mempengaruhi kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada KWSG di Kota Gresik, dengan kantor pusat di Kota Gresik dan memiliki beberapa cabang di sebagian wilayah Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer-manajer di KWSG berjumlah 70 orang. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 orang.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer melalui kuesioner dengan skala semantic differensial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, digunakan analisis uji regresi dan secara parsial menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden seperti tersebut pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 4.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Pernyataan	Skor							Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7		
Informasi yang diterima dari bagian keuangan tepat waktu dan tersedia dengan cepat	10	4	17	9	9	5	6	222	3,700
Informasi yang diterima dari bagian keuangan memberikan informasi data yang relevan.	5	4	9	5	19	13	5	268	4,467
Informasi yang diterima dari bagian keuangan akurat dan dapat melaporkan nilai yang sama dengan realita sesungguhnya.	3	6	5	11	12	11	12	284	4,733
Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan setiap terjadi permasalahan.	1	2	3	11	13	11	19	322	5,367
Informasi yg diterima tidak overload	4	2	8	14	15	13	4	269	4,483
Informasi yg diterima selalu dikumpulkan & data yg tidak perlu dihapus	1	2	4	14	16	9	14	305	5,083
Informasi yang diterima saling berkaitan antar cabang perusahaan.	2	8	9	9	12	14	6	267	4,453
Informasi yang diterima selalu dihadapkan pada decision making.	0	2	6	9	26	8	9	299	4,983
Informasi yang diterima memberikan informasi sektor eksternal dan internal perusahaan.	1	2	8	7	25	11	5	288	4,833
Informasi kejadian yang mungkin dmasa mendatang.	2	11	7	9	11	13	7	263	4,383
Informasi akuntansi manajemen berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan	2	2	4	10	18	17	7	299	4,983
Informasi yang bersifat finansial mempengaruhi efektivitas unit kerja	0	0	3	13	24	9	11	312	5,200
Informasi akuntansi manajemen telah mencakup mengenai perencanaan dan pengendalian	0	0	3	14	19	13	11	315	5,250
Informasi perencanaan membantu dalam pengambilan keputusan	1	5	8	7	7	14	17	308	5,133
Identifikasi masalah yang timbul dg faktor-faktor yg mempengaruhinya	1	3	13	9	13	11	10	283	4,717
Mendiskusikan masalah bersama-sama dengan alternatif solusinya	4	6	7	12	9	11	11	273	4,550
Informasi akuntansi manajemen selalu dapat mencapai tujuan badan usaha secara keseluruhan	1	3	4	16	18	5	13	294	4,900
Tidak koreksi	2	8	9	13	10	11	7	262	4,367
Memonitor kerja dan kemampuan tim manajemen	0	6	4	8	16	9	17	309	5,150
Total	40	76	131	200	293	208	192	5442	4,773

Sumber: diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 5,367 terdapat pada pernyataan "Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan setiap terjadi permasalahan" ini berarti bahwa informasi yang tepat waktu dapat mempengaruhi ketepatan manajer dalam pengambilan

keputusan pada setiap permasalahan. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,700 terdapat pada pernyataan "Informasi yang diterima dari bagian keuangan tepat waktu dan tersedia dengan cepat" ini berarti bahwa informasi dari bagian keuangan kurang tepat waktu dan tidak tersedia dengan cepat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Desentralisasi

Pernyataan	Skor							Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7		
Pengembangan produk/jasa baru	3	0	4	10	21	14	8	300	5,000
Pemutusan hub. kerja tk. pimpinan	3	3	11	13	11	10	9	272	4,533
Penilaian dan pemilihan investasi dalam skala besar	1	2	6	17	14	12	8	289	4,817
Pengalokasian anggaran	1	1	9	11	14	15	9	297	4,950
Penentuan harga jual	2	5	8	9	16	10	10	282	4,700
Karakteristik spesifikasi pelaksanaan tugas yang sebenarnya	3	0	3	9	17	16	12	313	5,217
Perusahaan menerbitkan aturan kerja	2	0	1	7	20	17	13	326	5,433
Keputusan operasional	0	0	8	11	20	13	8	302	5,033
Gaya manajerial	0	0	1	17	10	17	15	328	5,467
Total	15	11	51	104	144	124	91	2709	5,035

Sumber: diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 5,467 terdapat pada pernyataan "Gaya manajerial (cara pembuat keputusan) para manajer senior di perusahaan" ini berarti bahwa gaya manajer senior di perusahaan diijinkan bervariasi dari gaya informal sampai sangat formal. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar

4,533 terdapat pada pernyataan "Sejauh mana wewenang pengambilan keputusan pemutusan hubungan kerja tingkat pimpinan telah didelegasikan kepada manajer senior yang sesuai" ini berarti bahwa wewenang pengambilan keputusan pemutusan kerja tingkat pimpinan tidak didelegasikan sepenuhnya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Pernyataan	Skor							Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7		
Strategi yang digunakan	0	0	3	10	21	20	6	316	5,267
Mempunyai informasi dalam membuat keputusan	0	0	2	11	23	18	6	315	5,250
Mengukur ketepatan dalam membuat keputusan	0	0	2	13	30	13	2	300	5,000
Keputusan dipengaruhi unsur-unsur yg tidak masuk dalam pengendalian	0	1	4	15	18	18	4	300	5,000
Keyakinan bertindak dlm unit kerja	0	0	0	5	20	18	17	347	5,783
Antisipasi menangani permasalahan	0	0	3	3	26	22	6	325	5,417
Menyelesaikan pekerjaan sesuai sasaran unit.	0	0	1	4	22	29	4	331	5,517
Bekerja sesuai dengan informasi akuntansi manajemen.	0	0	2	10	17	18	13	330	5,500
Harapan org lain mengenai unit kerja	0	0	2	8	26	14	10	322	5,367
Total	0	1	19	79	203	170	68	2886	5,456

Sumber: diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 5,783 terdapat pada pernyataan "Meyakinkan manajer dalam bertindak dalam unit kerja" ini berarti bahwa banyak manajer yang merasa yakin dengan tindakannya dalam unit kerja. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 5,000 terdapat pada pernyataan "Mengukur ketepatan dalam

membuat keputusan dan Keputusan dipengaruhi oleh unsur-unsur yang tidak masuk dalam pengendalian" ini berarti bahwa mengukur ketepatan dalam membuat keputusan sangat sulit sekali dan keputusan yang dibuat tidak dipengaruhi oleh unsur-unsur yang tidak masuk dalam pengendalian seorang manajer.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Kinerja Manajerial

Pernyataan	Skor							Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7		
Mempertahankan angkatan kerja di bagian Anda	0	1	2	17	16	13	11	311	5,183
Menentukan tujuan, kebijakan dan rencana kegiatan	1	2	2	9	15	17	14	322	5,367
Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan	0	0	0	8	14	26	12	342	5,700
Mempromosikan tujuan umum perusahaan.	0	0	1	9	19	25	6	316	5,267
Mengumpulkan dan menyiapkan informasi yang biasanya berbentuk catatan, laporan dan rekening.	0	0	0	4	14	24	18	356	5,933
Tukar-menukar informasi dengan pihak lain dalam organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan program	2	1	5	7	17	14	14	315	5,250
Melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak	0	5	6	10	9	16	14	307	5,117
Mengevaluasi dan menilai rencana kerja, laporan kinerja maupun kinerja yang diamati	2	1	5	7	10	20	15	322	5,367
Evaluasi kinerja secara keseluruhan	0	2	3	4	13	22	16	338	5,633
Total	5	12	24	75	127	177	120	2929	5,434

Sumber : diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 5,933 terdapat pada pernyataan "Mengumpulkan dan menyiapkan informasi yang biasanya berbentuk catatan, laporan dan rekening" ini berarti bahwa mengumpulkan dan menyiapkan informasi yang berbentuk catatan, laporan dan rekening sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 5,117 terdapat pada pernyataan "Melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak" ini berarti bahwa perusahaan sangat kurang dalam melakukan penjualan atau melakukan kontrak.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi untuk $X_2 = a + b_1 X_1 + e$ adalah $X_2 = 3,208 + 0,380 X_1$

Sedangkan untuk persamaan regresi $|e| = a + b_2 Y$ adalah $|e| = 0,507 + 0,024 Y$

Dari kedua persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dari semakin tinggi karakteristik informasi akuntansi manajemen dan, desentralisasi tinggi, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hasil regresi antara X_1 dan X_2 diperoleh koefisien regresi 0,380 dengan probability sebesar 0,014, Hasil regresi antara kinerja manajerial dengan error mutlak $|e|$ diperoleh koefisien regresi 0,024 dengan probability (significance) sebesar 0,830. Karena nilai koefisien regresi antara Kinerja manajerial

dengan error mutlak $|e|$ bernilai positif dan tidak signifikan (probability lebih besar dari 0,05). Hasil pengujian diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,315 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja manajerial dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,099 ($0,315 \times 0,315$), hal ini berarti 9,9% kinerja manajerial dipengaruhi oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi maka dapat disimpulkan variabel desentralisasi bukan variabel moderating.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi untuk $X_3 = a + b_1 X_1 + e$ adalah $X_3 = 4,505 + 0,176 X_1$

Sedangkan untuk persamaan regresi $|e| = a + b_3 Y$ adalah $|e| = 0,425 + 0,0017 Y$

Dari kedua persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dari semakin tinggi karakteristik informasi akuntansi manajemen ketidakpastian lingkungan tinggi, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hasil regresi antara X_1 dan X_3 diperoleh

Tabel 5. Hubungan Antara Variabel Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dan Moderating Desentralisasi Terhadap Variabel Kinerja Manajerial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	.507	.619		.819	.416
Kinerja Manajerial (Y)	2.438E-02	.113	.028	.216	.830

Sumber: diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa kesesuaian variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan variabel moderating desentralisasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini membuktikan bahwa variabel desentralisasi yang berfungsi sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial karena tingkat signifikan

koefisien regresi 0,176 dengan probability sebesar 0,066, sedangkan dari hasil regresi antara kinerja manajerial dengan error mutlak $|e|$ diperoleh koefisien regresi - 0,0017 dengan probability sebesar 0,980. Karena nilai koefisien regresi antara kinerja manajerial dengan error mutlak $|e|$ bernilai positif dan tidak signifikan (probability lebih besar dari 0,05). Hasil pengujian diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,239 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja manajerial dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,057 ($0,239 \times 0,239$), hal ini berarti 5,7% kinerja manajerial dipengaruhi oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan maka dapat disimpulkan variabel ketidakpastian lingkungan bukan variabel moderating.

Hasil analisis uji t antara variabel moderating desentralisasi dengan kinerja manajerial dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.:

p(0,830) lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *pengakuan wewenang* ternyata dalam teori tersebut juga menyebutkan bahwa pendelegasian wewenang adalah kepada manajer yang lebih rendah, tetapi kuasa manajer untuk menggunakan wewenang itu tergantung pada kemampuan para pegawai untuk mengakuinya (Keith dan Newstrom: 1993:6). Hal ini disebabkan karena kurang koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan serta

wewenang pengambilan keputusan terpusat memberikan wewenang dalam pengambilan
ditangan manajer pusat juga para pegawai keputusan.
sulit menerima kuasa manajer dalam

Tabel 6. Hubungan Antara Variabel Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dan Moderating Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Variabel Kinerja Manajerial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	.425	.368		1.154	.253
Kinerja Manajerial (Y)	-.001702	.067185	-.003	-.025	.980

Sumber: diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa kesesuaian variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan variabel moderating ketidakpastian lingkungan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini membuktikan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan yang berfungsi sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial karena tingkat signifikan $p(0,980)$ lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh *teori probabilitas* dalam teori ini menyebutkan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi setiap manajer tidak sama. Dalam banyak problem, meskipun tanpa informasi yang cukup untuk meramalkan hasilnya besar kemungkinan untuk menentukan kesempatan-kesempatan yang hasilnya dapat berlainan (Mulyadi, 1992). Hal ini karena ketidakpastian lingkungan dapat diatasi dengan kemajuan teknologi informasi sehingga informasi yang ingin diketahui dapat tersedia dengan cepat dan akurat, selain itu ditambah perencanaan yang matang oleh manajer

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini tidak dapat memberikan bukti yang signifikan antara hubungan karakteristik informasi akuntansi

manajemen dengan kinerja manajerial yang dimoderasi oleh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis Keith dan John W. Newstrom, 1993, **Perilaku Dalam Organisasi**, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2001, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen, 1997, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Keempat, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 1992, **Akuntansi Manajemen "Konsep, Manfaat dan Rekayasa"**, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet, 1994, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Kesatu, Cetakan Pertama, Penerbit UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Stoner, James A.F dan Freeman, Edward R, 1992, **Manajemen**, Edisi Keempat, Jilid 1, Penerbit Intermedia, Jakarta.